

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan memiliki peran penting dalam membentuk dinamika sosial ekonomi suatu wilayah. Hal ini karena pelabuhan menyediakan layanan ekspor-impor barang, transportasi penumpang, serta mendorong percepatan pembangunan dan aktivitas industrialisasi. Menurut Triadmojo dalam (Zulkifli, 2018), pada banyak negara sebagian besar arus ekspor-impor memanfaatkan jalur laut karena kapasitas angkut kapal yang relatif lebih besar dibandingkan moda transportasi lainnya.

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki kondisi geografis yang mendukung percepatan pembangunan pelabuhan di wilayah pesisir sebagai objek vital yang berdampak langsung pada masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan kelompok tertentu, tetapi juga masyarakat yang menggantungkan hidup pada sektor kelautan dan aktivitas ekonomi turunan di sekitarnya. Kebutuhan pasar yang meningkat dapat memengaruhi stabilitas dan peningkatan harga komoditas perikanan, yang pada gilirannya berdampak pada penghidupan masyarakat pesisir (Sihombing, 2023).

Selain mendorong aktivitas perdagangan dan distribusi, keberadaan pelabuhan juga dapat berkelindan dengan sektor pariwisata. Pengembangan wisata pada suatu wilayah berpotensi mendorong perkembangan ekonomi daerah melalui pendapatan langsung maupun tidak langsung, termasuk bagi pelaku usaha kecil di sekitar kawasan yang ramai dikunjungi (Amalia, 2022).

Salah satu pelabuhan yang memiliki posisi strategis berada di Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara, yakni Pelabuhan Teluk Nibung. Pelabuhan ini menghubungkan Tanjungbalai dengan Port Klang, Malaysia, serta berfungsi sebagai pintu ekspor komoditas tertentu seperti

sayur mayur dan ikan segar, sementara kapal ferry penumpang beroperasi secara teratur menuju Pelabuhan Klang (Iskandar Muda, 2010).

Di sekitar Pelabuhan Teluk Nibung, tumbuh aktivitas ekonomi yang melibatkan berbagai pelaku, termasuk pelaku UMKM. Keterhubungan pelabuhan dengan pergerakan penumpang dan arus barang membuka peluang usaha, memperluas jangkauan pasar, serta memunculkan ragam jenis usaha pendukung. Keberadaan pelabuhan juga membutuhkan tenaga kerja dalam operasionalnya, sehingga turut menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar (Syafarina, 2020).

Namun demikian, kondisi sosial ekonomi pelaku UMKM di sekitar kawasan pelabuhan tidak selalu seragam. Perbedaan modal, jaringan, akses terhadap informasi pasar, serta kemampuan mengelola usaha dapat membuat sebagian pelaku UMKM lebih mampu menangkap peluang, sementara yang lain justru rentan tertinggal. Temuan pada kajian pelabuhan di wilayah lain menunjukkan bahwa pelabuhan dapat menggerakkan ekonomi lokal, tetapi juga berpotensi memunculkan kesenjangan akses dan ketergantungan terhadap aktivitas pelabuhan (Mulyani & Gunawan, 2021; Hidayat & Yuliani, 2023).

Dalam konteks UMKM, pelabuhan berpotensi memengaruhi pendapatan melalui peningkatan jumlah pembeli (penumpang, pekerja pelabuhan, dan masyarakat sekitar), mempercepat perputaran barang, serta membuka kesempatan usaha baru. Studi lain yang menyoroti pelabuhan dan usaha mikro menunjukkan bahwa kelancaran distribusi serta intensitas aktivitas ekonomi di sekitar pelabuhan dapat meningkatkan keuntungan pelaku usaha, tetapi juga menimbulkan kerentanan ketika aktivitas pelabuhan terganggu (Handayani & Kusuma, 2022). Relevansinya, penting untuk melihat bagaimana Pelabuhan Teluk Nibung memengaruhi pendapatan UMKM secara lebih kontekstual, termasuk variasi pengalaman antarpelaku usaha.

Di sisi lain, pelabuhan juga dapat memunculkan persaingan usaha yang lebih ketat. Arus barang dan orang yang tinggi membuka peluang masuknya produk-produk pesaing, memengaruhi preferensi konsumen, dan menekan pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan modal maupun daya saing. Menurut Suherman (dalam Dinia, 2021), keberadaan pelabuhan pada dasarnya membawa perubahan sosial ekonomi, tetapi tidak semata berdampak positif; ia juga dapat memunculkan dampak negatif, termasuk potensi transaksi barang ilegal dan persoalan sosial lain di sekitar pelabuhan (Dinia, 2021).

Berdasarkan observasi awal, dinamika kawasan pelabuhan juga dapat beririsan dengan praktik-praktik ekonomi informal/ilegal yang memengaruhi iklim usaha. Kondisi semacam ini tidak hanya memunculkan persaingan “tidak seimbang” bagi pelaku UMKM yang menjalankan usaha secara legal, tetapi juga dapat memengaruhi rasa aman, citra kawasan, dan keberlanjutan usaha di sekitar pelabuhan (Hasil Observasi, 27 Desember 2024).

Berangkat dari situasi tersebut, pelaku UMKM di sekitar Pelabuhan Teluk Nibung dituntut memiliki strategi adaptasi agar dapat bertahan dan berkembang. Strategi adaptasi ini dapat berupa penyesuaian jenis dagangan, pengaturan harga, memperkuat relasi pelanggan, memanfaatkan keramaian wisata, hingga mencari akses pasar yang lebih luas. Dengan demikian, pengaruh pelabuhan tidak hanya perlu dibaca sebagai “dampak ekonomi” semata, melainkan juga sebagai proses sosial yang membentuk keputusan dan cara pelaku UMKM merespons perubahan lingkungan usahanya.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan Bapak Irvan selaku pedagang di Pelabuhan Teluk Nibung, ia menyampaikan bahwa setelah renovasi pelabuhan, pendapatan masyarakat yang melakukan kegiatan UMKM cenderung meningkat. Ia juga menilai pelabuhan tidak hanya berfungsi sebagai terminal penumpang dan tempat ekspor-impor, tetapi memiliki fungsi lain sebagai objek wisata yang menarik kunjungan masyarakat untuk menikmati suasana dan berbelanja (Wawancara, 13 Juli 2024).

Namun, wawancara lain dengan Ari (pemuda di Kota Tanjungbalai) menunjukkan adanya kekhawatiran atas perubahan ke arah negatif, seperti meningkatnya transaksi jual beli barang ilegal dan narkoba di sekitar kawasan pelabuhan, yang menimbulkan keresahan sosial dan kecemasan orang tua terhadap anak-anak mereka (Wawancara Awal, 23 Desember 2024).

Dari uraian tersebut, tampak bahwa Pelabuhan Teluk Nibung menghadirkan ruang peluang sekaligus tantangan bagi pelaku UMKM di sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini penting dilakukan untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi pelaku UMKM di sekitar Kawasan Pelabuhan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai, serta menelaah dampaknya terhadap pendapatan, kesempatan usaha/akses pasar, persaingan, dan strategi adaptasi yang dijalankan pelaku UMKM. Dengan fokus tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul **“Dampak Sosial Ekonomi Pelabuhan Teluk Nibung terhadap Pelaku UMKM di Sekitar Wilayah Pelabuhan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di sekitar wilayah Pelabuhan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pelaku UMKM di sekitar Kawasan Pelabuhan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai?
2. Bagaimana dampak Pelabuhan Teluk Nibung terhadap pendapatan, kesempatan usaha/akses pasar, persaingan, dan strategi adaptasi pelaku UMKM di sekitar kawasan pelabuhan?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji dampak sosial ekonomi keberadaan dan aktivitas Pelabuhan Teluk Nibung terhadap pelaku UMKM yang berada di sekitar Kawasan Pelabuhan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai, dengan penekanan pada gambaran kondisi sosial ekonomi pelaku UMKM serta perubahan yang terjadi pada pendapatan/omzet, kesempatan usaha dan

akses pasar/pelanggan, persaingan usaha, dan strategi adaptasi yang dilakukan pelaku UMKM dalam mempertahankan maupun mengembangkan usahanya.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi pelaku UMKM di sekitar Wilayah Pelabuhan Teluk Nibung.
2. Untuk mengetahui dampak Pelabuhan Teluk Nibung terhadap pelaku UMKM di sekitar kawasan pelabuhan, khususnya pada aspek pendapatan/omzet, kesempatan usaha dan akses pasar/pelanggan, persaingan usaha, serta strategi adaptasi yang dilakukan pelaku UMKM.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian sosiologi ekonomi/ekonomi sosial mengenai hubungan antara infrastruktur pelabuhan dan dinamika UMKM di wilayah pesisir, khususnya dalam memahami bagaimana perubahan arus barang dan penumpang memengaruhi kondisi sosial ekonomi, peluang usaha, kompetisi pasar, serta pola adaptasi pelaku UMKM di sekitar kawasan pelabuhan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, pengelola pelabuhan, dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan atau program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran bagi pelaku UMKM di sekitar Kawasan Pelabuhan Teluk Nibung, terutama dalam upaya meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha, memperluas akses pasar, mengelola persaingan, serta memperkuat strategi adaptasi pelaku UMKM terhadap perubahan sosial ekonomi yang muncul akibat aktivitas pelabuhan.

